

Sosialisasi Pengenalan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Tambak Ukir Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Masa Depan

Siti Seituni¹, Ida Fitriana Ambarsari^{2*}, Nur Hasanah³, Nur Afia⁴

^{1,2,3,4} STKIP PGRI Situbondo, Situbondo, Indonesia
*ifa643@gmail.com

Received : 02-10-2023

Revised : 14-10-2023

Accepted : 27-10-2023

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi dilaksanakan di Desa Tambak Ukir diketahui bahwa masih banyak Masyarakat yang mengesampingkan pendidikan dan masih banyaknya pernikahan dini sehingga diperlukan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa sosialisasi tentang pemahaman dan pemberian motivasi-motivasi terkait pentingnya pendidikan. Motivasi-motivasi ini diberikan dengan pemutaran video terkait pentingnya pendidikan dan berpendidikan di masa depan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya di desa Tambak Ukir, kecamatan kendit. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 1 Tambak Ukir dengan jumlah peserta sebanyak 44 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan tentang maksud dan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan metode ekspositori yaitu penyampaian materi dan ditutup dengan evaluasi materi yaitu berupa pemberian quiz dan hadiah untuk peserta. Lebih lanjut, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa kriteria, yaitu ketercapaian target jumlah peserta pengabdian, ketercapaian tujuan pengabdian, dan kemampuan peserta dalam memahami materi dan kebermanfaatan kegiatan PkM. Berdasarkan hasil dari beberapa kriteria tersebut diketahui bahwa seluruh kriteria tercapai dengan hasil yang sangat baik.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Pendidikan, Pengabdian kepada Masyarakat

ABSTRACT

Community service activities in the form of providing motivation and showing videos related to the importance of education and being educated in the future have the aim of increasing community awareness, especially in Tambak Ukir village, Kendit district. This activity was carried out at SDN 1 Tambak Ukir with a total of 44 participants. The method used in this community service activity is an introduction to the aims and objectives of the activity, followed by an expository method, namely delivering the material and closing with an evaluation of the material, namely giving quizzes and prizes to participants. Furthermore, the results of this community service activity can be seen from several criteria, namely achieving the target number of service participants, achieving the goals of the service, and the participants' ability to understand the material and the benefits of community service activities. Based on the results of several criteria, it is known that all criteria were achieved with very good results.

Keywords: Community Awareness; Education; Community Service.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan faktor terbesar berkembangnya suatu negara. Tidak hanya itu, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap aspek lainnya.

Dengan adanya pendidikan maka terbentuklah kualitas sumber daya manusia serta pembangunan nasional yang ikut menumbuhkan ekonomi suatu negara. Berkembangnya pendidikan berarti langkah besar mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, mutu pendidikan perlu diperhatikan demi terciptanya tujuan pendidikan.

Namun, mutu pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah, hal ini disebabkan proses penyebaran pendidikan yang belum merata. Selain itu, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal di dalam lingkungan. Faktor eksternal bisa meliputi biaya mahal untuk bersekolah, kualitas pendidik yang rendah, serta sarana dan prasarana yang terbilang tidak memadai, sedangkan faktor internal juga cukup merepotkan untuk dihadapi.

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal itu mencerminkan tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila yakni untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Terlaksananya pendidikan yang berkualitas tentu tidak luput dari keterlibatan beberapa pihak. Dengan kata lain, ada *support system* yang penting peranannya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sunaryo (2009) menjelaskan bahwa *support system* berperan sangat penting dalam penyiapan dan perkembangan anak yang sedang duduk di bangku sekolah. Pihak-pihak yang termasuk dalam *support system* dalam penyelenggaraan pendidikan, meliputi guru, sekolah, Lembaga terkait (Dinas Kesehatan, Depsos/Dinsos, Depag, Perindustrian, Hukum dan HAM), orang tua, dan Pemerintah. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan anak dalam pendidikan adalah peran *support system* tersebut dalam pelaksanaan pendidikan, terutama peran orang tua dan keluarga.

Dalam kaitannya dengan sinergi *support system*, Ki Hadjar Dewantara menjelaskan sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai Tri Pusat Pendidikan (Dewantara, 1967). Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidikan yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Lebih lanjut, Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan individu tetapi menjadi suatu pusat untuk melakukan pendidikan sosial. Hal ini menjelaskan bahwa keluarga menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya kehidupan sosial seorang anak, tempat anak mengenal baik dan buruk serta tata nilai dalam kehidupan.

Pada kegiatan penelitian dan pengabdian sebelumnya diperoleh hasil bahwa faktor penyebab rendahnya pendidikan formal pada anak-anak karena orang tua yang menganggap pendidikan tidak penting, sehingga anak-anak mereka tidak mengenyam pendidikan formal (Nurjamilah, 2019). Bunu (2014) menjelaskan bahwa masyarakat suku dayak di pedalaman Kalimantan Tengah sudah memiliki kesadaran terhadap hingga pendidikan dasar, tetapi masih banyak orang tua yang membawa anak-anak ke kebun atau hutan, sehingga anak-anak masih sering membolos sekolah. Sedangkan untuk sekolah menengah, masyarakat masih memiliki kesadaran yang sangat rendah karena jarak sekolah yang jauh dan lingkungan bermain yang tidak mendukung.

Beberapa penelitian berikut menjelaskan tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak terhadap pencapaian akademik seorang anak (Boonk et al., 2018; Gubbins and Otero, 2019; Wilder, 2014). Hal tersebut juga dijelaskan Ma, Shen, and Krenn, (2015), bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Lebih lanjut, Sri Mulyani dalam Putri, Handayani, and Akbar (2020) menuturkan bahwa, sebanyak 80% orang tua tidak pernah memberikan masukan dalam pengambilan keputusan di sekolah dan sebanyak 30% tidak pernah berdiskusi dengan guru. Hal ini juga terjadi di sekolah-sekolah di yang berada di pelosok desa, termasuk di desa Tambak Ukir, Kecamatan Kendit.

Penelitian lain (Utomo, 2021), dijelaskan bahwa faktor rendahnya kesadaran terhadap pendidikan adalah karena *mindset* masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bukan prioritas utama. Menurut masyarakat anak-anak cukup bisa “calistung” untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga dijelaskan pada Amri, (n.d.) bahwa yang melatar belakangi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan yaitu, lemahnya ekonomi keluarga dan faktor sosial budaya. Sedangkan, belum ada upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Salumbia dalam hal meningkatkan kesadaran terhadap pendidikan.

Secara teori, pendidikan memiliki definisi yang sulit untuk dipahami tetapi pada hakikatnya pendidikan berarti cara manusia meningkatkan kualitas dirinya, proses melengkapi kebutuhan demi menghadapi tantangan zaman. Meski begitu, warga pelosok desa masih belum mengerti untuk apa pendidikan, untuk siapa pendidikan dan mengapa harus berpendidikan. Pokok permasalahan itulah yang harus segera ditangani untuk kita pemuda pemudi bangsa. Sebelum terjadi kesalahan maka beri mereka pemahaman bahwa pendidikan adalah kebutuhan. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka melalui proses pendidikan, sehingga terbentuklah kemajuan dari berbagai aspek yang menjadi faktor perkembangan suatu bangsa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Tambak Ukir, Kecamatan Kendit. Anak-anak belum mengerti untuk apa pendidikan, untuk siapa pendidikan dan mengapa harus berpendidikan. Hal ini terjadi, salah satu penyebabnya

karena kurangnya dukungan orang tua berupa moral dan material serta lingkungan yang menjadi pengaruh bagi pemikiran manusia. Padahal beberapa peneliti telah menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara moral dan material berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik, serta pengaruh pendidikan terhadap kemajuan masyarakat (Hidayati, 2016; Apriliyanti et al., 2022; Putri, Handayani, and Akbar, 2020; Retnaningtya, 2015).

Hasil observasi didapatkan bahwa masyarakat Desa Tambak Ukir Kecamatan Kendit masih minim terhadap pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan yang dibuktikan dengan banyaknya pernikahan dini yang didapat informasi masyarakat dari beberapa sekolah yang ada di desa tersebut. Jadi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tambak Ukir, Kecamatan Kendit dengan harapan bisa dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak khususnya di sekolah dengan menumbuhkan motivasi diri orang tua untuk berpartisipasi aktif pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun di rumah, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian motivasi-motivasi tentang pentingnya pendidikan dan berpendidikan dengan sasaran masyarakat desa tambak ukir, kecamatan kendit sebanyak 44 orang yang terlibat dalam kegiatan ini dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan mei 2023 dan bertempat di SDN 1 Tambak Ukir. Lebih lanjut, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Perkenalan

Metode ini dipilih untuk menciptakan komunikasi interaktif yang diharapkan mendapatkan reaksi positif dari peserta. Penggunaan metode ini diisi dengan penyampaian maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan.

2. Metode ekspositori, yaitu

- a. Penyampaian materi terkait sejarah pendidikan.
- b. Penyampaian materi dengan memberikan motivasi-motivasi kepada khalayak sasaran terkait pentingnya pendidikan di masa depan yang dikombinasikan dengan gambar-gambar dan video dapat memberikan materi yang relatif cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: "Sejarah Pendidikan di Indonesia", "Mengapa Harus Berpendidikan", dan "Seni Berpendidikan".

3. Evaluasi materi (*Quiz* Berhadiah)

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh khalayak sasaran dari materi-materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode ini dilakukan sebagai bukti dari hasil kegiatan. Metode ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada khalayak sasaran.

Kegiatan pengabdian ini yang berupa pemberian motivasi-motivasi tentang pentingnya pendidikan dan berpendidikan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang diawali dengan persiapan yang dilakukan survei lokasi pengabdian kepada Masyarakat, permohonan izin kegiatan PkM kepada Kepala Desa, pengurusan administrasi (surat-menyurat), persiapan alat dan bahan serta akomodasi dan persiapan tempat atau ruangan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu menggunakan ruang kelas di Sekolah Dasar. Selanjutnya pelaksanaan pengabdian diawali dengan pembukaan dan pengenalan kepada khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini, penyampaian materi oleh narasumber tentang pengenalan sejarah pendidikan Ki Hajar Dewantara di Indonesia yang meliputi biodata, penerapan serta perkembangan pendidikan hingga masa kini, penyampaian motivasi oleh narasumber tentang arti manusia memerlukan pendidikan dan keterkaitan antara manusia dan Pendidikan, penyampaian materi oleh narasumber tentang seni berpendidikan yang berisi sumber pendidikan, perilaku manusia yang berpendidikan. Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil kegiatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh khalayak sasaran terkait apa yang diperoleh dari materi yang disampaikan, pemberian *reward* untuk khalayak sasaran yang berhasil menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini, foto bersama dengan khalayak sasaran, berpamitan dengan khalayak sasaran serta penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan di Masa Depan” merupakan kegiatan berupa pemberian motivasi-motivasi tentang pentingnya pendidikan dan berpendidikan dengan jumlah peserta 44 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara tatap muka yang diselenggarakannya di ruang kelas SDN 1 Tambak Ukir yang dilakukan pada bulan mei 2023.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tahap	Capaian
1.	Pertama	Menumbuhkan budaya ingin berpendidikan pada warga desa tambak ukir, kecamatan kendit
2.	Kedua	Meningkatkan kesadaran dalam berpendidikan pada warga desa tambak ukir, kecamatan kendit
3.	Ketiga	Menanamkan seni berpendidikan pada warga desa tambak ukri, kecamatan kendit

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian motivasi terkait pendidikan dan berpendidikan, serta pemutaran video kepada masyarakat dengan tujuan mengedukasi masyarakat terkait pentingnya pendidikan di masa depan dan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Pada akhir kegiatan, ada pemberian hadiah kepada peserta yang berani dan menjelaskan terkait kesimpulan materi yang telah disampaikan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pengabdian

Target peserta kegiatan PkM ini adalah beberapa masyarakat di desa tambak ukir, kecamatan kendit yang berjumlah 50 orang. Dalam pelaksanaannya diikuti oleh 44 orang, sedemikian sehingga, ketercapaian target jumlah peserta kegiatan adalah 88% atau dapat dinilai sangat baik.

Tabel 2. Persentase Kehadiran Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Jumlah Peserta		Total	Persentase Kehadiran	Jumlah Peserta Tidak Hadir
Laki-Laki	Perempuan			
10	34	44	88%	6

2. Ketercapaian tujuan pengabdian

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Jumlah Peserta		Total	Warga yang Termotivasi	Warga yang Tidak Termotivasi
Laki-Laki	Perempuan			
10	34	44	90,9%	9,1%

Pada akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, peserta pengabdian diberikan angket tentang motivasi masyarakat terhadap pendidikan dan berpendidikan, setelah pemberian motivasi dan pemutaran video motivasi. Hasil dari pengisian angket motivasi masyarakat, diketahui bahwa sebanyak 40 orang dari seluruh peserta yang hadir merasa termotivasi dan sadar akan pentingnya pendidikan dan akan berusaha untuk melaksanakan perannya sebagai orang tua untuk pendidikan anak-anaknya. Jadi, persentase ketercapaian tujuan pengabdian ini mencapai 90,9% atau dapat dinilai hasilnya sangat baik.

3. Kemampuan peserta dalam memahami materi dan kebermanfaatan PkM

Tabel 4. Pemahaman Materi dan Kebermanfaatan Pengabdian kepada Masyarakat

Jumlah Peserta		Total	Pemahaman Warga terhadap Materi	Kebermanfaatan Kegiatan
Laki-Laki	Perempuan			
10	34	44	93,18%	100%

Pada akhir pelaksanaan kegiatan PkM ini, peserta pengabdian juga diberikan angket mengenai pemahaman materi, berupa pertanyaan apakah materi yang disampaikan mudah atau sulit dipahami dan lain sebagainya. Selain itu, kebermanfaatan kegiatan juga diukur melalui angket yang diberikan untuk mengukur apakah kegiatan PkM ini bermanfaat bagi masyarakat dan dapat memberikan manfaat untuk pemberdayaan masyarakat di masa depan. Diperoleh hasil bahwa sebanyak 41 orang memahami dengan baik dan benar materi yang disampaikan pada kegiatan ini, sedangkan ada 3 orang yang kesulitan memahami karena terkendala bahasa dan SDM. Sedemikian sehingga, ketercapaian pemahaman materi mencapai 93,18%.

Lebih lanjut, diketahui ketercapaian terkait kebermanfaatan PkM mencapai 100%. Berdasarkan kedua target ketercapaian ini dinilai sangat baik. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan PkM ini:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM di Desa Tambak Ukir

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang berupa pemberian materi motivasi tentang pentingnya pendidikan di masa depan telah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terutama orang tua siswa yang merupakan masyarakat di desa Tambak Ukir tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya di masa depan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan di masa depan di desa Tambak Ukir dapat mencapai sasaran yang diharapkan, dengan adanya observasi lapangan mengenai kebutuhan masyarakat pada lokasi pengabdian.

Kegiatan pengabdian yang sejenis diharapkan dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi pengabdian lain atau dengan pengembangan materi dan metode pengabdian tergantung kebutuhan masyarakat sekitar, agar untuk selanjutnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di masa depan dapat merata dan menyebar di seluruh Situbondo dan seterusnya di seluruh Indonesia. Kegiatan pengabdian ini juga dapat menjembatani antara pihak perguruan tinggi dan sekolah serta masyarakat untuk ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memfasilitasi dan membantu proses pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, U., Pujiastuti, W., & Lande, A. (n.d.). Kesadaran Masyarakat Salumbi terhadap Pendidikan Studi Kasus di Desa Salumbi, 1–13.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Boonk, L., Gijsselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24(May 2017), 10–30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Bunu, H. Y. (2014). THE AWARENESS ON THE CHILDREN ' S EDUCATION OF THE DAYAK ETHNIC, 33(3), 445–453.
- Dewantara, K. H. (1967). Bagian I: Pendidikan. UST Press & Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gubbins, V., & Otero, G. (2019). Parental involvement and low-SES children ' s academic achievement in early elementary school : new evidence from Chile. *Educational Studies*, 46(5), 1–22. <https://doi.org/10.1080/03055698.2019.1620691>
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat, 11(1), 203–224.
- Ma, X., Shen, J., & Krenn, H. Y. (2015). *REVIEW ARTICLE A Meta-Analysis of the Relationship Between Learning Outcomes and Parental Involvement During Early Childhood Education and Early Elementary Education*, 28(4), 771–801 <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- Nurjamilah, L., & Ukhrotunnasihah. (n.d.). Rendahnya Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan di Desa Tegallega. 101–109.
- Putri, D. K., Handayani, M. C., & Akbar, Z. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak, 4(2), 649–657. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Retnaningtya, M. S. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria (Parental Involvement In Education At TK Anak Ceria), 4(1), 9–17.
- Sunaryo. (2009). MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF (Konsep , Kebijakan , dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa), 1–15.
- Utomo, J. (2021). ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT PULAU LINGAYAN TERHADAP PENDIDIKAN. *Journal of Educational Review and Research*, 4(2), 117–122.
- Wilder, S. (2014). Effects of parental involvement on academic achievement : a meta-

synthesis. *Educational Review*, 66(3), 377–397.
<https://doi.org/10.1080/00131911.2013.780009>